

## ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menimbulkan keluhan/gejala secara spesifik selain dengan dilakukannya pemeriksaan. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi hipertensi yang termasuk tinggi yang menyebabkan Yogyakarta berada pada urutan ke-4 sebagai provinsi yang memiliki kasus hipertensi yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pengetahuan dan kepatuhan. Proporsi pengobatan di Indonesia saat ini belum sesuai target 100 % dimana 42,8% pasien hipertensi masih memiliki kepatuhan yang rendah. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dapat mempengaruhi tekanan darah dan dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jenis penelitian berupa observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala *guttman*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat dengan uji korelasi *Somers'D* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang ditunjukkan dengan nilai nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,919. Nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ) menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi Puskesmas Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata kunci:** Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan, Puskesmas

## ABSTRACT

Hypertension is a disease that does not cause specific complaints/symptoms other than by examination. The Special Region of Yogyakarta has a high prevalence of hypertension which causes Yogyakarta to rank 4th as a province that has high cases of hypertension. This is influenced by one of the factors, namely knowledge and compliance. The proportion of treatment in Indonesia currently does not meet the 100% target where 42.8% of hypertensive patients still have low compliance. Good compliance and understanding can affect blood pressure and can prevent complications.

This study aims to analyze the relationship between knowledge level and adherence to taking medication in hypertensive patients at Depok Health Center, Sleman, Yogyakarta Special Region with the type of research in the form of analytical observations with a cross sectional approach. Data collection was carried out using a questionnaire with a guttman scale. Data were analyzed using bivariate analysis with the Somers'D correlation test to determine the relationship between the two variables, namely knowledge and adherence to taking medication. The data obtained were then processed using the SPSS program.

The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication in hypertensive patients as indicated by the value of  $p = 0.034$  ( $p < 0.05$ ) and the correlation coefficient ( $r$ ) of 0.919. The value of  $p = 0.034$  ( $p < 0.05$ ) indicates that there is a significant relationship between knowledge and adherence to taking medication in hypertensive patients at the Depok Health Center, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region.

**Keywords:** Hypertension, Knowledge, Compliance, Public health center